

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia komunikasi dan informasi dewasa ini semakin pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan, yang dapat dirasakan perannya oleh seluruh manusia. Segala aktivitas keseharian yang tidak melibatkan aspek komunikasi dan informasi dalam pola kehidupannya akan tertinggal jauh dari perkembangan dan peradaban.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang cukup pesat dan penting adalah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi ini menjelma dalam bentuk seperti media cetak dan media elektronik (media massa) yang menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat baik itu kota maupun di pedesaan. Kemampuan media massa tersebut tidak lepas dari unsur-unsur yang dimiliki sehingga mampu menstransformasikan informasi keseluruh lapisan masyarakat. Adapun unsur-unsur yang dimiliki media massa diantaranya adalah : Adanya sumber informasi, Isi pesan informasi, Saluran informasi, Khalayak sasaran, Umpan balik khlayak sasaran (Effendi, 1992:52)

Kemajuan dan perkembangan teknologi media massa saat ini menunjukkan adanya peningkatan terutama dalam dunia *broadcasting* yang tidak mungkin sirna ditelan waktu. Radio mempunyai peranan penting dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap perkembangan yang terjadi termasuk dalam hal budaya suatu bangsa. Sajian radio yang beraneka ragam

secara langsung maupun tidak, telah mempengaruhi suatu kelompok masyarakat.

Sebagai unsur dari proses media massa radio memiliki ciri-ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio juga telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti saat ini (Effendy, 1991:21). Radio adalah suatu aspek dari komunikasi, karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi.

Media massa radio adalah media massa yang dapat mencapai pendengar dalam jumlah yang sangat besar dengan cepat, murah dari sarana komunikasi yang lain. Radio siaran itu mempunyai karakteristik medium radio antara lain :

- a. Menjaga mobilitas dan sumber informasi tercepat
- b. Auditif komunikasi profesional
- c. Menciptakan *teatre of mind* (imajinasi dalam arti pendengar)
- d. Mudah diformat dan segmentasi tajam
- e. Daya jangkauan luas selintas atau tidak terkomendasi (Jonathan, 1991:34).

Penyampaian pesan melalui pesan radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, radio bersifat *auditori* untuk didengarkan, lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Siaran radio tidak dapat didengar di rumah-rumah apabila modulasi dari studio tidak disambungkan ke pemancar atau kalau pemancarnya mati (tidak bersuara). Pemancar yang berkekuatan besar (1 Kw, 10 Kw, 20 Kw), apabila lebih dari itu harus dijauhkan dari studio agar tidak terdapat gangguan dari pemancar (induksi kepada produksi siaran).

Dewasa ini kita mengenal dua sistem yaitu *Amplitudo Modulation* (AM) dan *Frequency Modulation* (FM). Istilah *Amplitudo Modulation* didasarkan atas kenyataan bahwa suatu isyarat (signal) merubah tingginya atau *amplitude* gelombang elektromagnetik, frekuensinya konstan. Dalam radio FM isyarat merubah frekuensi gelombang, tingginya tetap konstan.

Radio siaran juga dijuluki "*The Fifth Estate* (kekuatan kelima)" disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa khalayak. Di mana daya kekuatannya ini di sebabkan beberpa faktor yaitu siaran radio memiliki daya langsung, daya tembus, dan daya tarik.

Birtner (1986) mencatat pada tahun 1997 saja di Amerika dengan 10.000 stasiun pemancar, radio mampu menembus kehidupan hampir seluruh penduduk dunia. Siaran radio mulai mengudara bebas tahun 1892 dengan menggunakan proses yang disebut "induksi". Tahun 1909, Charles David Herrold mengudara lewat stasiun miliknya sendiri d San Jose, dan pada tahun 1918 sebuah siaran radio di *University of Wisconsin* muncul untuk pertama kalinya sebagai radio nasional non-komersial. Kini dengan perkembangan komunikasi-informasi, radio terus berkembang serta mempertahankan posisinya sebagai *The Fifth Estate* (kekuatan kelima) setelah pers dalam tatanan kehidupan sosial (Muhtadi, 1999:96-97).

Sebagai media massa, radio merupakan salah satu alat difusi (penyebaran informasi) bagi masyarakat yang juga akan menimbulkan keingintahuan sampai mempengaruhi adopsi dan rejeksi (penerimaan atau penolakan). Dalam proses komunikasi sosial, peran serta radio sebagai media publik adalah memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan

pendengarnya, yaitu mencakup informasi, pendidikan, dan hiburan. Jika tidak terpenuhi unsur tersebut, akan membuat radio kehilangan fungsi sosial.

Radio “Pratama” yang terdapat di Bangkinang Kota khususnya Desa Bangkinang dengan frekuensi gelombang 88.8 FM ini terletak di jalan Bukit Permai No. 1 RT 05 RW 08 dipimpin dan dikelola oleh Dedi Irawan. Radio Pratama ini merupakan salah satu radio yang berada di Bangkinang, radio ini berdiri pada tahun 2009 dan berdirinya radio ini hanya sekedar hobi dan kemudian berkembang menjadi radio yang dapat didengar oleh masyarakat Bangkinang khususnya dan Kabupaten Kampar umumnya.

Radio Pratama lebih banyak lagu-lagu daripada berita yang menambah pengetahuan masyarakat. Radio Pratama yang menonjolkan ataupun program unggulan adalah program Telo (Terimal Lagu Ocu). Dalam perkembangan Radio Pratama tidak lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul (dari radio) seperti kurang efektifnya suara cara penyampaian siaran radio, gelombang frekuensi yang sulit dijangkau oleh pendengar, masih kurang optimalnya jam penyiaran, dan acara atau program radio itu sendiri kurang menarik perhatian pendengar, hal ini disebabkan program Radio Pratama lebih banyak lagu-lagunya

Dengan permasalahan di atas, maka dapat menimbulkan berbagai macam persepsi masyarakat terhadap radio Pratama. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap siaran Radio Pratama FM di Bangkinang, maka penulis tertarik untuk diangkat sebagai penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz Di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul ini menarik untuk diteliti secara ilmiah tentang persepsi masyarakat terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Radio ini berkaitan dengan jurusan penulis di mana radio termasuk kajian Ilmu Komunikasi.
3. Dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, biaya dan buku pendukung.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memprediksi dan memahami kajian penelitian ini, perlu ditegaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini agar tidak keluar dari jalur yang dikaji penulis.

1. Persepsi

Persepsi adalah stimulus yang diinderakan, kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderakan (Walgito, 200:69).

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sekumpulan orang yang hidup bersama) dalam suatu ikatan-ikatan atau aturan tertentu (Darminto, 1985:636).

3. Radio siaran

Radio siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, yang disampaikan dengan menggunakan keseluruhan sistem gelombang suara

yang dipancarkan dari suatu stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil, dan sebagainya (Sunarjo dan Djenasih, 1997:277).

4. Radio Pratama

Radio Pratama adalah radio swasta yang ada di Kampar khususnya di Desa Bangkinang (Radio Pratama, 2009).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap Radio Pratama kurang baik dalam memberikan informasi.
- b. Adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap program Radio Pratama kurang baik.
- c. Adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap siaran jam Radio Pratama kurang efektif.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dan perluasan penelitian maka penulis membatasi permasalahan yaitu tentang persepsi masyarakat Kecamatan Bangkinang terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz di Bangkinang kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Masyarakat yang diteliti yang pernah mendengarkan program siaran radio Pratama.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis

Untuk mengetahui lebih jelas persepsi masyarakat terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

- b. Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan kepada masyarakat Bangkinang umumnya, kepada penulis khususnya.

- 2) Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami serta mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh.
- 3) Sebagai sumbangsih pikiran kepada mahasiswa Komunikasi.
- 4) Sebagai referensi ilmiah untuk Perpustakaan UIN Suska Riau dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 5) Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Studi Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relation UIN Suska Riau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris (Werner J, dkk, 2005:83). Menurut kamus bahasa Indonesia persepsi yaitu proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Alwi, 2003: 123). Persepsi disebut inti berkomunikasi karena jika persepsi kita tidak akurat maka tidak akan mungkin bisa berkomunikasi dengan efektif. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dalam menafsirkan pesan (Rakhmat,1995:5).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah pengamatan penelitian atau tanggapan yang

diwujudkan melalui proses pikiran manusia dari bantuan alat panca indera. Persepsi secara umum dipengaruhi oleh asumsi (sering dalam keadaan tidak sadar), harapan budaya, kebutuhan, suasana hati, dan perilaku. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a) Faktor Ekstern

- (1) Intensitas, pada umumnya rangsangan yang intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari rangsangan yang kurang intensif.
- (2) Ukuran, kebanyakan pada benda-benda yang lebih besar, lebih menarik perhatian barang yang lebih cepat dilihat.
- (3) Kontras, biasanya lebih menarik kepada perhatian.
- (4) Gerakan, hal-hal yang bergerak akan lebih menarik perhatian dari hal-hal yang diam.
- (5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang-ulang akan menarik perhatian.
- (6) Keakraban, hal-hal yang lebih akrab.

b) Faktor Internal

Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yakni mempengaruhi pengetahuan, pengalaman, keyakinan, cakrawala dan proses belajar (Parek, 1985:34).

Kadangkala persepsi seseorang bisa salah dan bisa benar, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain :

- (1) Kesalahan atribusi, proses internal dalam diri kita untuk memahami orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya, kita mengamati penampilan fisik mereka, karena faktor-faktor seperti usia, gaya pakaian, dan daya tarik dapat memberikan isyarat sifat-sifat utama mereka. Kesalahan atribusi terjadi ketika kita salah menafsirkan makna pesan atau maksud perilaku si pembicara. Seperti ketika seseorang tersenyum apakah dia ramah, menggoda, menyindir. Kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsikan tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan pesan tersebut dengan menafsirkan sendiri kekurangannya, atau mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan atau pola yang lengkap itu sebagai pelengkap.
- (2) *Efek halo*, kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*hallo effects*) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang. Kesan menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik. Efek halo ini memang lazim dan mempengaruhi kuat sekali pada diri kita dalam menilai orang-orang yang bersangkutan.

- (3) *Stereotif*, kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotifan yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.
- (4) Prasangka, suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotif, beberapa pakar cenderung menganggap bahwa stereotif itu identik dengan prasangka.
- (5) Gegar budaya, gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial, adapun yang dimaksud gegar budaya suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan suatu reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru (Mulyana, 2000:211-226).

2) Macam-macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2004), persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *External Perception* dan *Self Perception*. *External Perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu. *Self Perception* adalah yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri

individu. Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah dirinya sendiri. Sedangkan persepsi itu sendiri dapat dibagi beberapa macam diantaranya adalah:

a) Persepsi terhadap lingkungan fisik. Dalam menilai suatu benda saja tidak selalu sepakat ketika melihat bulan, misalnya orang Amerika Utara melihat seseorang di bulan, orang Indian Amerika sering melihat kelinci, orang China melihat seorang wanita meninggalkan suami di bulan. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, kita terkadang melakukan kekeliruan. Indra kita terkadang menipu kita, itulah yang disebut “ilusi”. Tipuan mata seseorang kadang menimbulkan perbedaan disebabkan latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yang berbeda juga membuat persepsi kita berbeda atas suatu obyek.

b) Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap obyek-obyek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka menanggung resiko. Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambar orang yang dipersepsi (Walgito, 2003:48).

c) Persepsi Budaya

Faktor-faktor internal bukan saja mempengaruhi atensi sebagai salah satu aspek persepsi, tetapi juga mempengaruhi persepsi kita secara keseluruhan, terutama penafsiran atas sesuatu rangsangan agama, ideologi, tingkat intelektualitas, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan cita rasa sebagai faktor-faktor internal jelas mempengaruhi persepsi terhadap suatu realitas. Dengan demikian, persepsi itu terikat oleh budaya (*culture bound*). Bagaimana kita memaknai suatu pesan obyek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Oleh karena itu, persepsi berdasarkan budaya yang telah dipelajari, maka persepsi seseorang lingkungannya bersifat subjektif, semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Dan oleh karena tidak ada dua orang yang mempunyai nilai-nilai budaya yang persis sama, maka tidak pernah ada dua orang mempunyai persepsi sama pula (Mulyana, 2001:197).

3) Faktor-faktor Mempengaruhi Persepsi

Dalam membangun citra, citra individu maupun citra institusi, orang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, karena orang bukan hanya bisa keliru sensasi tetapi juga bisa keliru persepsi. Ketika orang mempersepsikan kita sekurang-kurangnya ada dua hal yang

mempengaruhi persepsinya, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap kita antara lain.

- a) Cara menyebut sifat orang. Jika kita diperkenalkan sebagai orang yang sedikit ilmunya tetapi banyak amalnya, maka orang akan mempersepsi kita sebagai orang baik (positif), tetapi ketika orang memperkenalkan kita sebagai orang yang banyak amalnya tetapi sayang tidak berlimu, maka citra yang terbangun adalah negatif.
- b) Jarak; jarak fisik, jarak keakraban, jarak sosioal maupun jarak pemikiran. Orang yang bergaul akrab dengan ulama biasanya dipersepsi sebagai ahli agama, yang bergaul dengan koruptor terkenal biasanya dipandang ikut kecipratan, yang banyak berhubungan dengan presiden biasanya dianggap orang penting, orang yang sering berbicara marxisme sering dipersepsi sebagai komunis dan sebagainya.
- c) Gerakan tubuh. Berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsi sebagai orang sombong, menundukkan sering dipersepsi sebagai sopan atau rendah hati, mengangkat muka sering dipersepsi berani dan betopang dagu sering dipersepsi sebagai sedih.
- d) Petunjuk wajah. Wajah adalah cermin jiwa. Berseri-seri dipersepsi sebagai gembira atau ikhlas, kusut muka sebagai stres. Wajah memang dibaca meski orang bisa tertipu oleh wajah manis hati serigala dan wajah garang hati lembut.

- e) Cara mengucapkan lambang verbal. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang marah bermakna lebih tajam dibanding kata-kata kasar yang diucapkan dengan wajah ceria.
- f) Penampilan. Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, rumah, bisa menggambarkan citra seseorang, tetapi bagi orang yang kredibilitas akhlaknya sudah teruji, penampilan fisik tidak akan mengubah citranya. Dalam hal orang yang sudah dikenal keluhuran akhlaknya, orang akan melihat siapa yang memakai, bukan apa yang dipakai.

Adapun faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Bagi orang yang telah lama hidup bersama kita, jika dalam hidup kita konsisten dalam kebaikan, maka orang tidak percaya dalam gosip negatif tentang kita. Sebaliknya jika dalam hidup kita yang panjang banyak perilaku buruk yang kita lakukan dan diketahui oleh banyak orang, maka orang tidak akan percaya ketika suatu hari kita berpenampilan sebagai orang alim. Konsep diri juga sangat besar pengaruhnya dalam komunikasi. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan orang terhadap diri sendiri. Konsep diri bersifat psikis, fisik dan sosial. Orang yang konsep dirinya positif, ia tetap yakin dan percaya diri dalam berkomunikasi sehingga memperteguh citra baik yang telah dimilikinya, sebaliknya orang yang konsep dirinya negatif

terlalu memperhitungkan respon orang sehingga kredibilitas dirinya justru tidak nampak.

Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain :

- a) Perhatian, adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimuli lainnya melemah, pada perhatian ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi diantaranya adalah faktor eksternal penarik perhatian, adapun faktor ini dipengaruhi oleh gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, perluangan. Faktor internal penarik perhatian, faktor ini dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, sosiopsikologi, motif sosiogenis.
- b) Faktor-faktor struktual yang menarik perhatian persepsi, faktor ini berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Para psikologi Gestalt, seperti Koherr, Wartheimer dan Koffa, merumuskan persepsi yang bersifat struktual. Prinsip ini kemudian dikenal teori Gestalt, menurut teori ini kita bisa mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya (Rakhmat, 2001:52-58).

b. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sekumpulan orang yang hidup bersama) dalam suatu ikatan-ikatan tertentu (Darminto, 1985:636). Dalam kehidupan bermasyarakat, di mana

mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lain tidak bisa hidup tanpa manusia yang lainnya karena sesuai dengan sifat manusia yaitu saling membutuhkan satu sama lainnya

Masyarakat dengan dua istilah yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang disebut masyarakat setempat (*Community*) yaitu apabila anggota suatu kelompok masyarakat baik besar atau kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok masyarakat tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama. Sedangkan tipe masyarakat setempat memiliki ciri-ciri yaitu :

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
- 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat
- 4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan (Soerjono, 1990:165).

Antar warga perkotaan dan pedesaan terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup, hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah dan sebagainya. Sedangkan masyarakat perkotaan mempunyai pandangan berbeda dengan desa, orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitar. Sedangkan ciri-ciri masyarakat kota adalah :

- a) Kehidupan beragam kurang bila dibandingkan masyarakat desa

- b) Orang kota pada umumnya bisa mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain
- c) Pembagian kerja diantara orang kota lebih tegas dan mempunyai batas-batas nyata dibandingkan dengan masyarakat desa
- d) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak warga kota dibandingkan warga desa
- e) Jalan pikiran lebih rasional pada umumnya dianut masyarakat kota
- f) Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya waktu
- g) Perubahan-perubahan sosial lebih tampak dengan nyata di kota-kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar, sedangkan sebaliknya (Soerjono, 1990:169).

c. Radio Siaran

1. Radio

Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari satu stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil, dan sebagainya (Sunarjo & Djoenaesih, 1997:277).

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan berita, hiburan, iklan, pendidikan, dan lain sebagainya. Keberadaan radio ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa radio merupakan yang penting dalam menginformasikan informasi ke berbagai daerah ataupun kepada khalayak umum.

Radio mendapatkan julukan sebagai kekuasaan kelima “*The Five Estate*”, setelah pers dianggap sebagai kekuasaan keempat atau *The Five Estate*. Radio bersifat “*Auditif*” (hanya dapat didengar). Radio dalam arti kata *broadcast* dimulai pada tahun 1920 oleh stasiun radio KDKA Pittsburg Amerika.

Adanya penggunaan radio sebagai media informasi dan media bisnis yang digunakan swasta, hal ini disebabkan radio mempunyai pengaruh dan kelebihan, salah satunya adalah kemampuan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari undang-undang penyiaran No. 24 tahun 1997, yaitu bahwa penyiaran melalui media komunikasi elektronik seperti televisi, radio, dan alat elektronik komunikasi lainnya memiliki kemampuan dan pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap serta perilaku manusia serta memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (M. Mujiono, UU. Penyiaran No. 24, 1997:1).

2. Siaran

Adapun makna dari siaran merupakan melakukan aktivitas kegiatan yang menyampaikan suatu informasi kepada khalayak (Ramli, 2004: 38). Siaran dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan menyampaikan person atau informasi kepada orang lain (Alwi, 2003:123). Jadi arti siaran dapat disimpulkan, siaran

merupakan menyampaikan maksud sesuatu kepada masyarakat yang menggunakan media. Demikian juga dengan radio Pratama FM 88.MHz.

Dalam proses menyiarkan ataupun penyiaran maka diperlukan seorang yang mempunyai kecakapan diantaranya adalah:

1. Berbicara, artinya penyiar harus mampu berkomunikasi secara lisan. Karena ia harus lancar bicara.
2. Membaca, dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading*, yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.
3. Menulis, yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskahnya sendiri (Ramli, 2004: 33).

Selain mempunyai kecakapan, maka seorang penyiar dalam menyiarkan radio harus mampu menguasai teknik siaran, diantaranya adalah:

1. Teknik *Ad Libitum*, yaitu teknik siaran berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tekanan sesuai dengan selernya, teknik ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Menggunakan bahasa sederhana, Mencatat terlebih dahulu pokok-pokok yang penting, Menguasai *information behind information* yakni memahami keseluruhan informasi dan hal-hal lainnya yang ada kaitannya informasi yang akan disampaikan, Menguasai istilah-

istilah, Menguasai standarisasi kata, Mencegah dan menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa asusila.

2. Teknik membaca naskah, (*script read*) dengan cara membacakan naskah siaran yang sudah disusunnya sendiri ataupun dengan bantuan *script writet*, diantaranya adalah memahami dan menghayati isi naskah keseluruhan, menggunakan kata-kata khusus dalam naskah, mengeluarkan suara, menggunakan gerakan tubuh, berlatih sebelum mengudara, meletakkan naskah, jangan terpaksa membalikkan naskah sambil berbicara naskah tidak boleh bersambung, sambil berbicara, membayangkan lawan bicara ada di depan. (Ramli, 2004: 41).

Cara kerja radio, yaitu :

- 1) Frekuensi
 - a) Kejelasannya
 - b) Kebersihan jangkauannya
 - c) Mudah atau tidaknya gelombang tersebut didapatkannya
- 2) Program

Program ini memiliki 3 kategori, yaitu:

 - a) Durasi jam yang disiarkannya
 - b) Ketepatan program dengan kebutuhan masyarakat

- c) Jam siaran
- 3) Pembawa acara
 - a. Suara, suara yang disampaikan penyiar radio
 - b. Wawasan, sebagai seorang penyiar harus mempunyai wawasan yang luas agar dalam penyiaran lebih efektif
 - c. Intonasi/bahasa, bagaimana intonasi bahasa yang disampaikan oleh penyiar.

d. Karakteristik Radio

Radio siaran merupakan salah satu dari sekian banyak media komunikasi massa yang dapat digunakan sebagai alat penyampai informasi kepada masyarakat luas, bagi masyarakat fungsi radio sebagai sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi khalayak pendengarnya. Oleh karena itu, radio mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu :

1) Radio bersifat langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, suatu hal atau program yang disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks.

2) Radio siaran menembus jarak dan jaringan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan adalah bahwa radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu ruang pun bagi radio siaran tidak masalah.

Bagaimanapun jauhnya sarana yang dituju, dengan radio dapat dicapainya, gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, maupun lautan luas, semuanya tidak menjadi rintangan.

3) Radio siaran mempunyai daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio mempunyai kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup. Tiga unsur tersebut adalah musik, kata-kata, efek suara (Effendy, 2003:137-143).

e. Fungsi Radio

Sebagai media massa, radio merupakan alat difusi (penyebaran informasi) bagi masyarakat yang juga akan menimbulkan keingintahuan sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan). Sedangkan fungsi media massa yang di dalamnya terdapat radio adalah:

- 1) Menyebarkan informasi
- 2) Meratakan pendidikan
- 3) Merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan seseorang (Hafield, 2000:63).

Berdasarkan kelompok-kelompok pendengar radio dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) *Talk program and news*, radio ini menurunkan siaran yang membahas atau mendiskusikan berbagai topik, musik hanya digunakan sebagai selingan. Kadang-kadang mereka mewancarai

seorang tokoh, pendengar, pelawak, atau artis atau menyiarkan berita-berita tertentu. Radio jenis ini populer dikalangan profesional tertentu.

- 2) *Music, sport, news*, radio ini menyiarkan musik-musik populer, melaporkan siaran pandangan mata sebagai pertandingan olahraga dan reporter berita. Pendengar umumnya berusia 35 tahun dan lebih berpendidikan.
- 3) *Etnis*, di Indonesia radio sejenis ini berupa siaran kedaerahan yang menurunkan siaran kesenian daerah seperti ludruk, wayang atau sandiwara daerah serta lagu-lagu pop daerah dengan penyiar yang berlogat kedaerahan.
- 4) *Contemporary*, siaran ini sinonim dengan siaran-siaran tangga lagu seperti jazz, musik rakyat, dan lain sebagainya. Siaran efektif bagi anak muda.
- 5) *Popular musik*, dalam beberapa jenis ini sulit dibedakan dengan *contemporary*, hanya saja penekanannya lebih pada musik-musik standar atau *mood music, film, atau short tunes*.
- 6) *Good music*, siaran ini menyiarkan musik-musik serius, semi klasik atau opera dan lainnya, yang dinikmati oleh orang-orang profesional dan berpendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan tidak lepas dari bagaimana komunikasi efektif hingga pendengar (audient) tertarik untuk mendengar siaran-siaran yang disampaikan. Sedangkan komunikasi yang efektif harus ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Pilihan yang seksama apa yang disampaikan komunikator.
- 2) Saluran komunikasi jelas dan langsung.
- 3) Media yang memadai untuk menyampaikan pesan.
- 4) Penentuan waktu dan penggunaan media yang tepat.
- 5) Tempat-tempat penyebaran yang memadai apabila diperlukan untuk memudahkan penyampaian pesan yang asli dan tidak dikurangi.
- 6) Penerimaan informasi dan penafsiran yang tepat.
- 7) Penggunaan informasi yang efektif.
- 8) Pemberitahuan kepada pengirim mengenai hasil tindakan.

2. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi landasan dalam konsep operasional ini adalah pendapat Werner J, mengatakan persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris (Werner J, dkk, 2005:83)

Dari pendapat diatas, maka persepsi masyarakat terhadap radio Pratama 88.8 FM dapat diukur dengan menginterpretasikan data-data sensoris terhadap objek (Radio Pratama) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Persepsi masyarakat terhadap kejelasan siaran radio yang disiarkan
- b. Persepsi masyarakat terhadap kebersihan jangkauan yang biasa diambil oleh pendengar
- c. Persepsi masyarakat terhadap jam siaran yang disampaikan oleh Radio Pratama

- d. Persepsi masyarakat terhadap bahasa yang digunakan oleh penyiar
- e. Persepsi masyarakat terhadap suara penyiar dalam menyampaikan siaran
- f. Persepsi masyarakat terhadap intonasi yang digunakan dalam penyiaran
- g. Persepsi masyarakat terhadap informasi berita (pembangunan daerah dan olahraga)
- h. Persepsi masyarakat terhadap informasi iklan yang disediakan Radio Pratama
- i. Persepsi masyarakat terhadap request lagu yang disediakan Radio Pratama
- j. Persepsi masyarakat terhadap teknologi yang digunakan
- k. Persepsi masyarakat terhadap program acara
- l. Persepsi masyarakat terhadap penyiar SDM terdiri dari pendidikan, kemampuan, pengalaman, dan kredibilitas penyiar.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di radio Pratama FM.88.8 MHz di Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang persepsi masyarakat Desa Bangkinang terhadap radio Pratama 88.8 FM MHz Kecamatan Bangkinang. Sedangkan

subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggeris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh sebab itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan (Bungin, 2010:99). Jumlah populasi 762 Jiwa. Jumlah ini didapatkan dari penelpon yang masuk ke radio Pratama selama setahun.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 130), jadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, hal ini diungkapkan oleh Suharsimi (1996: 130) apabila populasi lebih dari 100 orang maka sampelnya bisa diambil 10%, 15% dan 25%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 76 Jiwa.

Tekhnik pengambilan sampel digunakan penulis yaitu sampel sampling yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian (Sudijono, 2009: 28).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut :

- 1) Angket adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda cheklis (Riduwan, 2003: 27). Jadi angket dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian yang disebarakan kepada responden.
- 2) Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan untuk mengambil data sesuai dengan rumusan penelitian.
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data di mana dokumen atau catatan menjadi sumber data (Arikunto, 2002:107). Dokumentasi penelitian ini diambil dimasyarakat, seperti sejarah desa Bangkinang Kota, jumlah masyarakat, dan sejarah radio Pratama FM 88.8 MHz.
- 4) Wawancara, yaitu metode pengambilan dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Afifuddin dan Beni, 2009: 131). Wawancara diberikan kepada responden untuk menjawab dan mendukung hasil wawancara, wawancara dilakukan kepada responden (masyarakat dan lembaga radio Pratama FM 88.8 MHz).

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisa data menggunakan tabel yang selanjutnya dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat (Bungin, 2009:171). Digambarkan dengan angka-angka

sedangkan kemudian diproses dan diolah bentuk tabel persentase, dengan

menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah nilai keseluruhan

100% : Keterangan rumusan untuk mencari nilai % (Sudjana, 1994:40).

Dengan tolak ukur sebagai berikut :

- 1) Baik : 75-100%
- 2) Cukup Baik : 55-75%
- 3) Kurang Baik : 55%

H. Sistematika Penulisan

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab Pendahuluan Yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah Desa Bangkinang, jumlah masyarakat, pendidikan masyarakat, sarana-prasarana, penghasilan masyarakat, dan mata pencarian masyarakat.

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.